

BAB IV

KONSEP DESAIN

Dalam proses perancangan desain, seluruh data yang diperoleh diolah kembali dan dirumuskan dalam sebuah konsep perancangan sebagai acuan pembuatan desain. Konsep dibuat bertujuan untuk memfokuskan deskripsi sasaran yang akan dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:725) konsep adalah ide, rancangan atau gambaran dari suatu objek, proses, atau apa pun yang ada di dalam pemikiran seseorang, dan dituangkan kedalam bentuk nyata untuk digunakan dalam suatu hal. Sedangkan pengertian desain secara umum diterjemahkan menjadi bentuk, model, pola, konstruksi, mode, tujuan atau maksud yang berhubungan dengan perencanaan bentuk. (Eddy S. Marizar, 2005:17-18).

Oleh karena itu rumusan perancangan perlu di tuangkan dalam sebuah konsep desain agar rencana dan proses dalam pengerjaannya dapat dilaksanakan oleh seluruh tim yang terlibat didalamnya. Penggambaran ide-ide ataupun pemikiran akan lebih mudah diwujudkan dalam pelaksanaannya saat dilapangan.

A. Proses Desain.

Proses desain adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang terjadi secara alami atau didesain, elemen yang digunakan diantaranya menggunakan waktu, ruang, keahlian atau sumber daya lainnya, yang menghasilkan suatu

hasil dengan tahapan yang harus dilakukan didalamnya. Proses desain selalu melalui langkah analisis yang terkait dengan kondisi ruang, faktor lingkungan

dan budaya, serta tuntutan manusia saat ini dan masa yang akan datang, sebab pada prinsipnya proses desain adalah usaha menjawab, mewujudkan dan memperbaiki taraf hidup manusia.

Adapun tahapan-tahapan dalam proses desain yang meliputi beberapa aspek antara lain :

A. Mengumpulkan sumber informasi

Sumber informasi merupakan pedoman yang dijadikan referensi dalam membuat keputusan suatu masalah. Referensi seperti foto-foto produk yang sudah ada sebelumnya, serta sketsa-sketsa perencanaan produk yang diharapkan menjadi bagian dari proses mewujudkan ide dari desain *stool set* nantinya. Dalam penciptaan *stool set*, disimpulkan sumber referensi yang berasal dari literatur atau kepustakaan dan survei. Dari sumber referensi tersebut akan didapatkan beberapa data masalah dan standarisasi baik bentuk, ukuran maupun *finishingnya*.

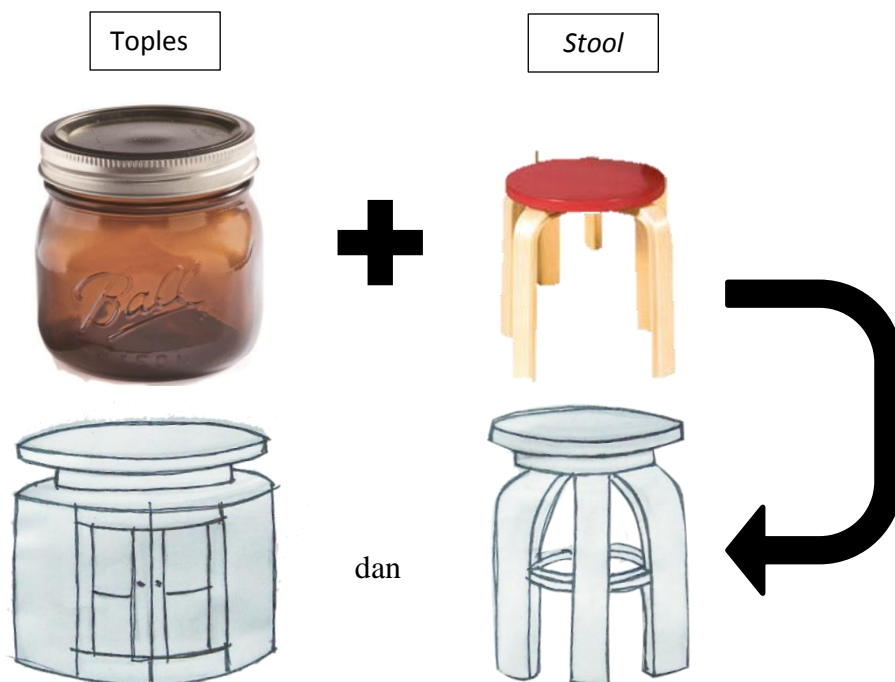
B. Melakukan Kajian dan Penelitian

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, data masalah dan standarisasi tentang produk *stool set* yang didapat dari hasil survei dan kepustakaan, dapat dikaji atau dipelajari lebih lanjut untuk mendapatkan pemecahan dan solusi untuk bahan pertimbangan dalam menciptakan bentuk, memilih material, *finishing*, dan lain sebagainya.

C. Konsep Desain

Dari hasil kajian dan data yang telah dikumpulkan, kemudian digunakan sebagai landasan teoritis guna membuat suatu konsep yang mendukung penciptaan produk *stool* set. Untuk itu apabila ingin menginginkan hasil yang baik, sumber referensi harus benar-benar dicermati kepresentasiannya atau tidak, karena hal ini juga menjadi dasar dalam menentukan ketetapan desain atau produk *stool* set baik bentuk, fungsi, material serta *finishing* yang akan digunakan.

Proses Deformasi atau transformasi sebuah konsep ide dalam proses desain :



Skema 02 : Tranformasi konsep desain

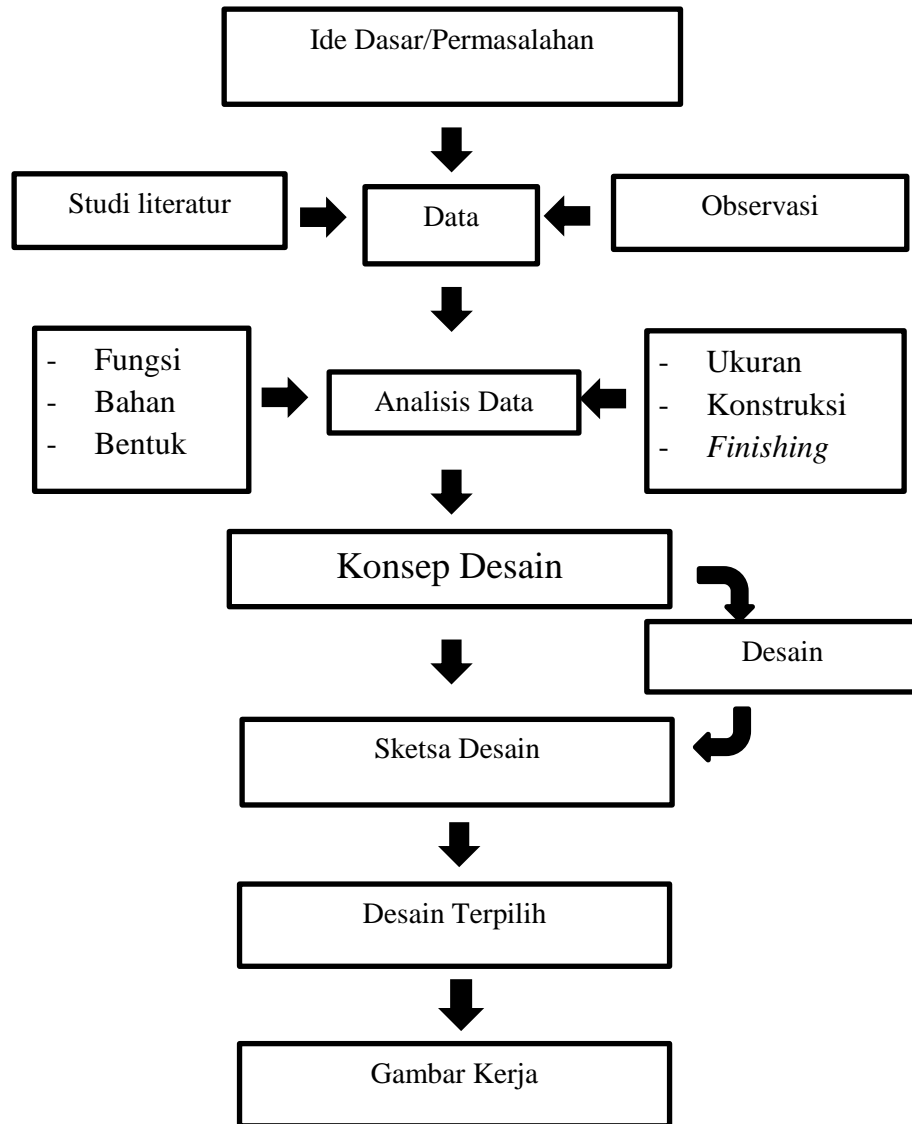
(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018)

1. Visualisasi Desain

Melakukan pengolahan dari konsep dan ketepatan desain kemudian menjadi pemecahan masalah secara visual. Berdasarkan konsep dari analisis data, penulis membuat sketsa-sketsa dasar sebagai pemecahan masalah berupa gambar, dimuali dari material yang digunakan maupun jenis *finisingnya* serta lainnya yang berhubungan dengan penciptaan desain *stool set*. Berdasarkan beberapa sketsa awal yang telah dibuat terpilihah desain pilihan kemudian dibuat gambar kerja supaya dapat dipahami oleh orang lain.

B. Diagram Proses desain.

Diagram adalah gambaran untuk menerangkan atau menjabarkan suatu informasi secara visual. Sedangkan diagram proses adalah gambaran tahap-tahapan penciptaan desain yang disajikan dalam bentuk gambar. Berikut ini adalah diagram proses desain *stool set*.



Skema 03 : Diagram Proses Desain

(Sumber : Dokumentasi Penulis, 2018)

C. Kreteria Desain.

Desain merupakan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi manusia dalam melakukan aktivitas, oleh karena itu produk yang dibuat dan dihasilkan diharapkan mampu membantu aktivitas manusia secara optimal sehingga permasalahan yang terjadi dapat dikurangi atau bahkan dihilangkan.

Penciptaan desain yang sesuai dengan kebutuhan harus didasarkan pada kriteria desain, agar bisa dikatakan sebagai desain yang baik. Dalam dunia desain, lebih cenderung kepada fungsi, sehingga maksud dan tujuan penciptaan produk tersebut belum maksimal.

Dalam membuat *stool* set ini penulis mengambil konsep dari toples sebagai ide dasar penciptaan, tujuan utama penciptaan *stool* set ini lebih mengedepankan fungsi sebagai tempat duduk baik untuk bersantai atau sekedar sebagai tempat berkumpul, akan tetapi ada maksud lain selain fungsi yaitu sebagai dekorasi ruang teras, maupun dekorasi untuk cafe dan restoran.

Beberapa kriteria yang mendasari penciptaan desain *stool* set tersebut yaitu:

1. Fungsi dan tujuan.

Fungsi yang diharapkan pada desain harus terpenuhi dan tujuannya tercapai. Untuk merealisasikan fungsi dan tujuan penciptaan produk, sebuah produk harus sesuai dengan standarisasi yang meliputi pemahaman ergonomi dan antropometri yang berhubungan dengan tingkah laku dan pengukuran anatomi tubuh manusia sehingga produk yang diciptakan nyaman, efektif dan efisiensi pada saat digunakan.

2. Faedah dan pertimbangan.

Desain harus menunjukkan faedah atau manfaat namun juga harus mempunyai keindahan pada saat dipandang mata dan terasa nyaman bagi anggota tubuh saat digunakan. Sebuah desain dikatakan sukses bila kategori nilai fungsionalnya memadai, Karena fungsi merupakan hal yang paling mendasar dari sebuah desain. Pemilihan dan penggunaan material atau bahan juga berpengaruh dalam tampilan sebuah desain.

D. Sketsa.

Sketsa merupakan gambar rancangan atau juga dapat di artikan sebagai rencana dari suatu gambar atau lukisan yang akan di buat.kebentuk nyata, ide-ide yang ditulis atau digambar dalam sketsa-sketsa atau gambar alternatif yang didukung dengan data yang akurat, kemudian diolah dan dianalisa guna memperoleh suatu kesimpulan yang nyata, dari kesimpulan tersebut diharapkan mendapat suatu keputusan dalam mewujudkan karya desain yang telah direncanakan.

1. Ukuran

Pada ukuran *stool* set ini dilakukan penyederhanaan pada bentuk aslinya yang yang mengambil konsep toples dengan sedikit merubah pada bagian kaki *stool* dengan ukuran :

- a. Ukuran *stool* : $T = 45 \text{ cm}$; $L = 40\text{cm}$; $D = 40\text{cm}$
- b. Ukuran Meja *stool* : $T = 60 \text{ cm}$; $D = 70\text{cm}$

2. Bahan Baku

Bahan baku utama dalam pembuatan *stool* ialah bahan kayu jati. Kayu jati merupakan kayu favorit yang sering dijadikan produk mebel. Sifat kayu mudah dibentuk dan tahan lama sehingga mempermudah dalam pengolahan kayu dalam proses produksi.

3. Bahan pendukung

Bahan pendukung yang di pakai dalam pembuatan *stool* ini ialah ialah kaca dengan ketebalan 0,5 mm yang diletakkan di daun dan tundan meja pada meja *stool*, dan ring putar sebagai alat putar pada *stool* dan meja.

4. Konstruksi

Pertimbangan struktur dan kontruksi dilakukan dengan tujuan keamanan pemakainya. Struktur kontruksi merupakan perakitan atau penggabungan antara komponen satu dengan komponen lain dengan menggunakan sambungan-sambungan. Kontruksi adalah sambungan antara komponen satu dengan komponen lainnya yang tersusun secara struktural. Kontruksi untuk bagian kaki dan sunduk menggunakan pen/purus/tenon, untuk dudukan *stool* menggunakan untuk daun dan bawahan meja menggunakan klos/kayu pengancing. Semuanya ini adalah kontruksi yang biasa digunakan dalam pembuatan kursi makan.

5. *Finishing*

Finishing bertujuan agar suatu karya yang tercipta akan lebih indah dan menarik yang dapat menambah nilai estetik suatu produk, dan melindungi produk dari gangguan luar. Adapun *finishing* yang penulis

gunakan adalah *finishing* NC warna natural *dark brown* dengan hasil semi-*clear gloss* dan *finishing duco* dengan warna *calm white*.

6. Kalkulasi

Kalkulasi merupakan proses perhitungan mulai dari pembuatan produk sampai dengan hasil *finishing*, yang meliputi pemakaian bahan baku, bahan penunjang, proses *finishing*, biaya tenaga (perajin, *finishing*, amplas). Serta menentukan nilai jual suatu produk.